

BAB IV

SIMPULAN

Furoshiki, kain yang awalnya digunakan sebagai alat pembungkus untuk membawa barang telah menjadi bagian dari identitas Jepang selama bertahun-tahun lamanya. Penggunaan *furoshiki* yang multifungsi menjadikan *furoshiki* masih digunakan hingga saat ini. *Furoshiki* juga sering digunakan untuk membungkus hadiah, kotak *bento*, dan lain-lain. Karena kain *furoshiki* memiliki prinsip dapat digunakan berulang kali sehingga praktis dan dapat menggantikan pemakaian tas sekali pakai (plastik). Seiring berkembangnya zaman, *furoshiki* telah mengalami berbagai inovasi yang memperluas fungsinya, yaitu sebagai alat dekorasi dan sebagai tas belanja ramah lingkungan dan menjadikan *furoshiki* masuk ke dalam konteks modern. Inovasi dalam *furoshiki* mencakup pengembangan fungsi dan desain yang lebih modern dan praktis.

Generasi muda mengagumi modernisasi budaya tradisional Jepang melalui inovasi *furoshiki*. Daya tarik cara baru dalam menggunakan *furoshiki* dapat menafsirkannya kembali dengan cara yang sesuai dengan gaya hidup modern. Inovasi *furoshiki* telah menarik perhatian luar negeri dan mendapat pujian di bidang *fashion* dan ekologi, berkontribusi terhadap penyebaran budaya Jepang ke seluruh dunia. Budaya tradisional ini tetap populer melalui inovasi fungsional, meski penggunaannya berbeda dengan zaman dulu. Generasi muda merasa bangga karena barang-barang tradisional Jepang diakui secara internasional.

Furoshiki kini hadir dengan berbagai desain modern yang menarik bagi generasi muda dengan menggabungkan elemen tradisional dengan tren *fashion* terkini tanpa menghilangkan makna dari warna dan motif tersebut. Mahasiswa Universitas Hiroshima sering memilih *furoshiki* hanya karena warna atau motif desain yang mereka sukai, tanpa menyadari makna dari warna-warna tersebut. Namun, mereka masih menghormati makna tradisional dan memilih *furoshiki* dengan memperhatikan makna warnanya, terutama pada acara-acara formal atau untuk hadiah khusus seperti misalnya menggunakan warna merah untuk hal-hal kebahagiaan, perayaan dan keberuntungan atau menggunakan warna biru untuk

menyampaikan ketenangan dan kesetiaan. Juga, menggunakan *furoshiki* dengan motif bangau atau kura-kura untuk menyampaikan harapan berumur panjang dan keberuntungan atau menggunakan motif bunga sebagai keindahan, kebahagiaan dan kemakmuran. Secara keseluruhan, warna dan motif *furoshiki* tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan budaya dan simbolis yang mendalam serta mengandung nilai-nilai tradisi masyarakat Jepang.

Furoshiki telah diadaptasi menjadi berbagai aksesoris *fashion* seperti syal, bandana, sepatu, gelang, dan tas yang modis. Mahasiswa Universitas Hiroshima menyukai inovasi *furoshiki* dalam bentuk tas modis karena sangat nyaman digunakan dan dapat dengan mudah membuatnya sehingga dapat disesuaikan dengan gaya (*style*) mereka pada hari itu. Meskipun mengalami modernisasi, kain *furoshiki* yang awalnya hanya kain pembungkus, kini dapat menciptakan produk yang unik dan inovatif. Dengan prinsip pemakaian berulang sehingga mendukung Gerakan “*Mottanai Furoshiki*” tanpa menghilangkan identitas dan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional Jepang, menjadikan *furoshiki* sebagai simbol penting dari warisan budaya.